

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TOLERANSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Titi Wasiatul Maghfirah¹, Apri Irianto²

^{1,2}PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

titiwasiatul15@gmail.com, apri@unipasby.ac.id,

ABSTRACT

The focus of this study was to determine whether the use of short film learning media had an effect on students' understanding of the concept of tolerance in the Pancasila Education subject at SD Negeri Kenjeran 248 Surabaya. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population and research sample used were 27 4th grade students. Researchers conducted a multiple-choice test of 20 questions as a method for collecting data, which included a pretest before treatment and a posttest after treatment. Normality tests and hypothesis tests were applied as data analysis techniques to measure the effect of the treatment. The research findings showed that there was a significant increase in students' understanding of the concept of tolerance after being given treatment in the form of using short film learning media obtained from the results of hypothesis testing using the t-test, where the Sig value (2-tailed) of 0.000 (<0.05) indicates that the alternative hypothesis is accepted. Based on these findings, it can be proven that the learning method using short films is an effective way to measure the influence of student understanding. Additionally, the results of the analysis showed a t-value of 21.243 with a degree of freedom (df) of 26, which strengthens the conclusion that there is a real difference between students' understanding before and after using learning media. In conclusion, the use of short film learning media can show a significant influence on students' understanding of the concept of tolerance.

Keywords: *Short Film, Tolerance, Concept Understanding.*

ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran film pendek berpengaruh terhadap pemahaman konsep toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Kenjeran 248 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest*. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 4 sebanyak 27 siswa. Peneliti melakukan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal sebagai metode untuk mengumpulkan data yang meliputi pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Uji normalitas dan uji hipotesis diterapkan sebagai teknik analisis data untuk mengukur pengaruh perlakuan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ditemukan pengaruh pada pemahaman konsep toleransi siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran film pendek yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat

dibuktikan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan film pendek merupakan cara yang efektif untuk mengukur pengaruh pemahaman siswa. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 21,243 dengan derajat kebebasan (df) 26, yang memperkuat kesimpulan adanya perbedaan yang nyata antara pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran film pendek dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai konsep toleransi.

Kata Kunci: Film Pendek, Toleransi, Pemahaman Konsep.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di Indonesia mengalami transformasi yang pesat khususnya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu kegiatan pembelajaran termasuk melalui penggunaan media pembelajaran (Dewi and Azis 2021). Proses pendidikan merupakan keterlibatan yang dinamis antara pendidik dan peserta didik. Namun demikian, beberapa kasus memperlihatkan bahwa dinamika antara pendidik dan peserta didik tidak berhasil memfasilitasi pengalaman pendidikan. Akibatnya, siswa tidak dapat memahami materi atau pesan yang diartikulasikan oleh instruktur, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menguasai konten secara efektif. Selain itu, siswa sering salah menafsirkan informasi

yang dikomunikasikan oleh pengajar. Akibatnya, siswa sering mengalami kebosanan dengan cepat, sehingga menyebabkan kelelahan yang tidak terhindarkan, karena penjelasan guru cenderung sulit dipahami. Maka dari itu, para pendidik dapat mengatasi masalah ini dengan menciptakan metodologi pembelajaran berbasis media (Hasan et al. 2021). Media pendidikan berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mengajar. Pemanfaatan media pendidikan berperan krusial dalam memfasilitasi keefektifan pengalaman belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung penyebaran informasi terkait kegiatan pembelajaran yang dapat membantu proses

pembelajaran agar berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Media ini sarana yang memperjelas makna pesan pembelajaran yang diberikan oleh guru atau sumber lainnya tidak hanya sekedar alat bantu.

Upaya pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya integrasi media ke dalam praktik pedagogisnya. Kehadiran media pembelajaran sangat penting karena mengingat peran pentingnya dalam meningkatkan pengetahuan siswa untuk masa kini dan masa depan. Suatu upaya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang mampu menunjang proses belajar siswa secara optimal. Dengan demikian, sangat penting bagi para pendidik untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal agar efektivitas dan efisiensi proses belajar bagi siswa dapat tercapai (Mollah et al. 2023).

Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan buku dan papan tulis saja, karena saat ini para guru dapat memanfaatkan beragam media pembelajaran. Dengan waktu pelajaran yang

terbatas, media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan materi pelajaran secara efisien. Maka dari itu, untuk memastikan siswa memahami banyak hal dalam waktu singkat, guru diharapkan untuk menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan penuh dengan informasi. Penggunaan berbagai media, termasuk model, peta, denah, foto, video, dan film, mampu menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesungguhnya bagi para siswa. Akibatnya, siswa akan secara langsung melihat hubungan antara konsep teoritis dan aplikasi praktis, meningkatkan pemahaman mereka tentang pengetahuan di lapangan (Hasan et al. 2021).

Dengan adanya beragam media pembelajaran yang tersedia, sangat penting bagi para pendidik untuk melakukan pemilihan dengan bijaksana, memastikan bahwa sumber daya ini digunakan dengan cara yang tepat dan efektif. Media audiovisual, seperti film, dipandang sebagai satu jenis materi pelajaran yang dapat melengkapi kegiatan pendidikan. Film merupakan media

berbasis teknologi yang digunakan guru secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Film pendek merupakan media yang cocok karena tidak memakan waktu terlalu lama sehingga siswa tidak bosan saat menontonnya. Pada konteks pendidikan, film pendek dianggap sebagai alat yang efektif untuk belajar. Selain itu, film pendek mempunyai alur cerita yang berbeda-beda, sehingga dapat membuat materi yang disampaikan menjadi menarik dan hidup, serta membangkitkan minat belajar siswa dan dianggap sebagai media yang tepat sesuai dengan berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa (Muslim, Al, and Medan 2023).

Film pendek memiliki ciri khas yang membedakannya dari film panjang, dengan durasi yang singkat namun memiliki makna yang mendalam. Media ini sangat efektif dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara menarik dan jelas tanpa membuat siswa bosan. Selain itu, film pendek juga berperan sebagai bentuk seni untuk menyampaikan pesan moral yang dapat membentuk karakter siswa. Visualisasi yang ditampilkan

dalam film pendek dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang ingin disampaikan lebih kuat. Penggunaan film pendek dalam pembelajaran sangat tepat karena film tersebut hanya membahas satu konsep materi saja, yang akan meningkatkan tingkat fokus siswa dalam mencermati mata pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, untuk membantu siswa memahami ide yang kompleks secara lebih menyeluruh ketika digunakan di dalam kelas, film pendek dipandang sebagai cara yang efektif dan efisien.

Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah media pembelajaran film pendek berpengaruh terhadap pemahaman konsep toleransi siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton serta tidak membosankan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat. Pemahaman konsep adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan oleh siswa selama perjalanan pendidikan

mereka. Pemahaman ini mencakup kemampuan untuk mengerti atau menangkap makna dari materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, pemahaman tidak hanya terbatas pada ingatan atau pengenalan terhadap materi, tetapi lebih kepada kemampuan untuk menganalisis inti dari bacaan. Secara umum, pemahaman konsep dipandang sebagai kompetensi yang berperan krusial dalam perjalanan pendidikan, terutama yang bertalian dengan konsep-konsep yang berhubungan dengan eksistensi sosial dan prinsip-prinsip komunal, seperti toleransi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyalur pemahaman teoritis namun juga mendorong siswa untuk menerjemahkan konsep-konsep tersebut ke dalam aplikasi praktis dalam keseharian sehingga dapat menumbuhkan masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu di tengah keberagaman.

Toleransi merupakan perilaku yang menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keberagaman serta perbedaan agar kehidupan yang damai dapat tercipta. Selain itu,

konsep toleransi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan solidaritas dan menumbuhkan penerimaan terhadap perbedaan, serta mengubah keseragaman menjadi suatu keragaman yang berharga (Tamaeka Vivi, Akhwani, nafiah 2022). Di lingkungan sekolah dasar, toleransi memiliki peran yang sangat penting karena keberagaman telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah dasar sering kali menjadi tempat dimana siswa pertama kali mengenal dan melakukan interaksi dengan individu lain dari latar belakang yang berbeda. Dalam konteks ini, sikap toleransi berperan penting dalam membantu siswa untuk belajar menghargai dan menghormati teman-teman, guru, serta anggota masyarakat lainnya yang mungkin memiliki perbedaan budaya, keyakinan, atau kebiasaan.

Dengan adanya sikap toleransi, siswa dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis di sekolah, yang pada akhirnya akan mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter mereka. Selain itu, sikap

toleransi di sekolah dasar juga memberikan manfaat besar bagi peserta didik. Selain membantu mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan, toleransi juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik secara damai, dan saling berkolaborasi meskipun terdapat perbedaan latar belakang. Selain itu, peningkatan toleransi di antara siswa juga penting karena mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama siswa.

Hidayanti, sebagaimana dikutip dalam Lubis (2020) mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan Pancasila, sebagai salah satu bagian dari pendidikan formal, adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang baik kepada para siswa agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang utuh dan hidup sesuai dengan ajaran Pancasila. Penekanan utama pendidikan Pancasila terletak pada penghormatan terhadap hak asasi manusia. Fokus utama dari pendidikan pancasila adalah menghargai hak asasi manusia. Dengan mengajarkan siswa untuk

menghargai hak asasi setiap individu, diharapkan mereka akan memiliki sikap toleransi yang kuat. Salah satu contoh sikap toleransi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah kebebasan beragama. Dari mata pelajaran ini dijelaskan bahwa tanpa intervensi dari luar, setiap individu memiliki hak dasar untuk mempraktikkan keyakinan mereka dengan cara yang sesuai bagi mereka. Toleransi antar umat beragama memungkinkan individu yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda untuk hidup bersama secara damai sehingga lingkungan yang aman dan damai dapat tercipta dan pada akhirnya mendukung terciptanya persatuan dan kesatuan di Indonesia (Abdulatif and Dewi 2021).

Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat relevan untuk mengajarkan sikap toleransi dalam pendidikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini harus senantiasa dihidupkan dan dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga

keberlangsungan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan dari pengajaran Pancasila kepada siswa adalah untuk membantu mereka berkembang menjadi warga negara yang baik yang berkomitmen untuk melakukan yang terbaik di sekolah, tetapi juga memiliki standar moral yang tinggi dan rasa tanggung jawab kewarganegaraan yang kuat terhadap negara mereka. Peran pendidikan Pancasila sangat krusial dalam memastikan keberlangsungan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, fokus utama dari pendidikan pancasila adalah pada menghargai hak asasi manusia. Dengan mengajarkan siswa untuk menghargai hak asasi setiap individu, diharapkan mereka akan memiliki sikap toleransi yang kuat.

Pada beberapa lembaga pendidikan tertentu di Indonesia, perkembangan karakter yang ditunjukkan oleh siswa masih menjadi masalah yang cukup memprihatinkan. Banyak masalah yang terjadi di dalam institusi pendidikan seperti, beberapa siswa terus mengejek teman sebayanya

karena perbedaan ras, budaya, dan faktor pembeda lainnya. Mereka menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap sudut pandang yang berbeda, menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadi, menolak untuk terlibat dengan guru selama masa belajar mengajar, menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi dalam upaya kolaboratif dalam lingkungan pendidikan, dan menunjukkan berbagai bentuk perilaku yang tidak pantas. Permasalahan ini muncul dari minimnya pengetahuan siswa tentang toleransi, aspek fundamental yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di lembaga pendidikan (Asmahanah, Syifa, and Irfani 2021). Maka dari itu, sangat penting untuk menggunakan strategi yang efektif dan tepat untuk menumbuhkan toleransi selama usia dini agar nilai tersebut tertanam dalam diri anak-anak. Hanya dengan demikian tujuan untuk menumbuhkan toleransi dapat dicapai secara bermakna. Film pendek dan bentuk media pendidikan lainnya dapat menjadi alat yang ampuh dalam mencapai

tujuan ini. Film pendek memiliki daya tarik yang kuat dan mampu merubah sikap penontonnya karena durasi yang singkat dengan kemasan film yang menarik. Dengan demikian, media pembelajaran audiovisual saat ini menjadi pilihan yang efektif bagi pendidik dalam memberikan materi kepada siswanya. Selain praktis, peserta didik juga dapat mengingat adegan-adegan di setiap scene sebagai pembelajaran yang berkesan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak sedikit siswa yang belum memahami mengenai konsep toleransi dan mengimplementasikan nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, di mana variabel yang tidak memiliki data sebelumnya dimanipulasi melalui penerapan perlakuan tertentu pada subjek penelitian. Setelah itu, efek dari intervensi ini diamati dan diukur secara cermat (ASRIN 2022). Desain penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Qudrotillah (2022) mengungkapkan bahwa *pre-eksperimental design* dengan tipe *one group pretest posttest design* melibatkan satu kelas dalam pelaksanaannya, dimana pre-test dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur variabel dependen, kemudian post-test dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur kembali variabel dependen. Dalam penelitian ini, tidak ada kelas kontrol yang terlibat.

Peneliti menetapkan siswa kelas IV SD Negeri Kenjeran 248 Surabaya sebagai populasi dan sampel. Total sampling ditetapkan sebagai teknik untuk mengumpulkan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Adapun teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam kajian ini adalah dengan tes. Ada dua jenis tes yang digunakan, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep toleransi siswa sebelum diberikan perlakuan, sementara itu post-test dilaksanakan setelah perlakuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta

didik mengenai konsep toleransi. Kedua tes tersebut berupa soal pilihan ganda. Setiap tes mempunyai 20 soal pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban.

Pada penelitian ini, uji statistik parametrik meliputi uji normalitas diterapkan sebagai teknik untuk menganalisis data. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis ketika data yang diuji berdistribusi normal. Tujuan dari pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah ditemukan pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran film pendek (X) sebagai variabel bebas terhadap pemahaman konsep toleransi (Y) sebagai variabel terikat. Uji-t (Paired Sample Test) adalah uji hipotesis yang diterapkan dengan bantuan program SPSS 21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dengan desain penelitian yang dipilih, terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu *pre-test*, *perlakuan*, serta *post-test*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 – 15 November 2024. Diawali dengan pemberian pretest di kelas. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP/Modul Ajar yang sudah

didesain sebelum pelaksanaan penelitian.

Tahapan selanjutnya yaitu *perlakuan*, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menggunakan media pembelajaran film pendek. Selanjutnya akan diberikan soal *posttest* sebagai tahapan paling akhir dalam penelitian. Hasil data berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* akan diukur dengan bantuan software SPSS. Hasil pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* dalam bentuk statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	27	20	75	53.52	14.859
Post-Test	27	60	100	80.93	11.439
Valid N (listwise)	27				

Kemampuan awal peserta didik dapat ditunjukkan dengan hasil nilai *pretest* yang terendah mendapatkan nilai 20, nilai tertinggi 75. Nilai rata-rata sebesar 53,52, disertai dengan standar deviasi sebesar 14,8. Selanjutnya, hasil *post-test*, setelah penerapan *perlakuan* media pembelajaran film pendek, memperlihatkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-

rata 80,93 dan standar deviasi 11,4. Kemudian, dilakukan uji prasyarat sebelum diadakan pengujian hipotesis melibatkan bantuan aplikasi SPSS 21, yang meliputi uji normalitas. Berikut adalah data yang dihasilkan melalui uji prasyarat tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Konsep	Pre-Test	.112	27	.200 [*]	.944	27	.151
	Post-Test	.125	27	.200 [*]	.953	27	.250

Nilai signifikansi pretest 0,151 dan nilai signifikansi posttest 0,250 diperoleh dari hasil pengujian normalitas sebagai tersaji dalam tabel di atas. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka kedua angka tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal yang jelas pada data sebelum dan sesudah tes. Dengan kata lain, asumsi normalitas dalam kajian ini telah terpenuhi. Setelah itu, uji hipotesis dilaksanakan untuk memperoleh keputusan dari hasil akhir kajian yang telah dilakukan. Uji hipotesis pada kajian ini dilaksanakan melalui uji-t dengan paired sample test. Nilai signifikansi adalah tolok ukur yang paling penting

untuk dipertimbangkan saat menilai hipotesis. Pada tingkat signifikansi yang melebihi 0,05, hipotesis nol (H0) diterima. Tingkat signifikansi di bawah 0,05, di sisi lain, mengarah pada penolakan H0 dan penerimaan H1. Tabel 3 di bawah ini memperlihatkan dari hasil uji t.

Tabel 3. Hasil Uji – T

Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
			Mean	6.704			

Pada tabel di atas terlihat bahwa signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, artinya berada di bawah 0,05. Temuan ini mencerminkan penolakan pada hipotesis nol (H0) dan penerimaan pada hipotesis alternatif (H1). Dari temuan ini suatu kesimpulan dapat ditarik bahwa antara penggunaan media pembelajaran film pendek dan pemahaman konsep toleransi siswa ditemukan pengaruh yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan pedagogis dengan menggunakan film pendek dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu,

hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai mean sebesar 27,407 pada perbedaan skor antara post-test dan pre-test. Nilai ini menunjukkan bahwa skor siswa meningkat secara signifikan setelah menggunakan media pembelajaran film pendek.

Peningkatan ini juga didukung oleh nilai t sebesar 21,243 dengan derajat kebebasan (df) 26, yang memperkuat kesimpulan bahwa ditemukan perbedaan yang nyata antara pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran film pendek berpengaruh terhadap pemahaman konsep toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Kenjeran 248 Surabaya. Dengan demikian, hipotesis tersebut diterima, dan hasil penelitian ini mendukung tujuan untuk membuktikan bahwa media film pendek dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya terkait dengan nilai-nilai toleransi.

Temuan ini semakin relevan mengingat karakteristik siswa SD,

khususnya kelas IV, yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran berbasis visual. Penggunaan film pendek mampu memusatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam tidak hanya membangun proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, visualisasi yang dihadirkan melalui film pendek memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga siswa dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai toleransi dalam keseharian.

Dengan visual yang memikat dan narasi yang menggugah, film pendek membantu siswa untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, dan menyadari dampak intoleransi. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada skor post-test siswa daripada pre-test, yang memperlihatkan adanya pengaruh pemahaman setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran film pendek. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual dapat menjadi strategi yang inovatif dan efektif dalam pendidikan formal untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi,

sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif seperti film pendek adalah strategi efektif untuk mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi, yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih inklusif dan mendukung pembangunan karakter siswa. Media pembelajaran film pendek mampu memadukan elemen visual dan audio yang menarik sehingga perhatian dan minat belajar siswa dapat terangsang. Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis, pengalaman belajar yang interaktif dan relevan membantu siswa menginternalisasi konsep lebih baik. Film pendek memberikan contoh nyata dan ilustrasi konkret yang sesuai dengan materi toleransi, membuat konsep abstrak lebih mudah dipahami. Visualisasi nilai-nilai toleransi melalui cerita di dalam film juga membantu siswa mengaitkan teori dengan situasi nyata, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh di atas ditemukan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berupa film pendek dan pemahaman konsep toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Kenjeran 248 Surabaya. Hasil uji hipotesis mencerminkan penerimaan yang jelas terhadap hipotesis alternatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa dipengaruhi secara signifikan oleh metode pembelajaran dengan menggunakan film pendek. Selain itu, temuan analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran.

Media pembelajaran film pendek memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mampu mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, film pendek membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi secara visual dan emosional, yang pada akhirnya membantu mereka untuk lebih menghargai keberagaman dan perbedaan di sekitar mereka.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media film pendek efektif menyampaikan nilai-nilai penting seperti menghargai pendapat, menerima perbedaan, dan memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai. Sebagian besar siswa berhasil mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik setelah diberikan perlakuan, dengan mayoritas siswa mencapai kategori tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal. Pemahaman ini menunjukkan bahwa media pembelajaran film pendek dapat menjadi alternatif metode pengajaran yang efektif, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." 04:103–9.
- Asmahasanah, Salati, Laila Syifa, and Fahmi Irfani. 2021. "Pengembangan LKPD Berwawasan Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6(2):86–99.
- ASRIN, ASRIN. 2022. "Metode Penelitian Eksperimen." *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences* 2(01):21–29. doi: 10.59174/mqs.v2i01.24.
- Dewi, Asri, and Azis Azis. 2021. "Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen." *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(2):83. doi: 10.26858/indonesia.v2i2.21599.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, HarahapTuti Khairani, and Tasdin Tahrim. 2021. *Media Pembelajaran*.
- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) Di SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Mollah, Moch Kalam, Nurul Hikmah, Sa'diyah, Irvan Mustofa Sembiring, and Zulkifli. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar

Negeri.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(4):1–9.

Muslim, Universitas, Nusantara Al, and Washliyah Medan. 2023. “Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X Smk Melati Perbaungan.” *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(1):58–66. doi: 10.30596/jpbsi.v4i1.14259.

Qudrotillah, Neng Wida. 2022. “Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media PHET Simulation Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Di Sekolah Dasar.” 1–8.

Tamaeka Vivi, Akhwani, nafiah, Kasiun Suharmono. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4):2420–24.